

FILM 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA
(Kajian Materi dan Metode Pendidikan Islam)

Eko Hadi Wardoyo

Fakultas Agama Islam Universitas Darul ‘Ulum Jombang

e-mail: dhanelnin@gmail.com

Abstrak

Yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah materi dan metode pendidikan Islam yang terkandung dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis tentang materi dan metode pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan kajian pustaka (library research) dengan menggunakan pendekatan ilmu pendidikan Islam, yang pada materi dan metode pendidikan Islam dengan kajian teori deduktif. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dan metode dokumentasi, sedangkan untuk menganalisisnya menggunakan metode analisis isi (content analysis).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa materi pendidikan Islam dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa mencakup materi aqidah yang meliputi: materi iman kepada Allah SWT dan iman kepada kitab-kitab Allah SWT, serta materi halal dan haram, thaharah, toleransi dan ibadah. Sedangkan metode pendidikan Islam yang terkandung dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa meliputi: metode diskusi, metode karyawisata, metode nasehat dan metode cerita.

Kata Kunci : Pendidikan Islam. Film 99 Cahaya Di Langit Eropa.

Abstract

The main problem in this research is the material and methods of Islamic education contained in the 99 Light Film in the Sky of Europe. This study aims to uncover and analyze the material and methods of Islamic education.

This research is a literature study (library research) using the approach of Islamic education, which on the material and methods of Islamic education with the study of deductive theory. Data collection using the method of observation and documentation methods, while to analyze the use of the method of content analysis (content analysis).

The results of this study indicate that Islamic educational material in the Film 99 Light in the Sky of Europe includes aqidah material which includes: material faith in Allah SWT and faith in the books of Allah SWT, as well as halal and haram material, thaharah, tolerance and worship. While the Islamic education methods contained in the 99 99 Light in the Sky Film Europe include: discussion methods, field trips, advice methods and story methods.

Keywords: Islamic Education. 99 Light Films in European Sky.

1. Pendahuluan

Pendidikan dalam sejarah peradaban anak manusia adalah salah satu komponen kehidupan yang paling urgen. Aktifitas ini telah dan akan terus berlangsung semenjak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini.

Media memegang peran yang penting dalam pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan piranti yang memegang peranan tersendiri dalam proses pembelajaran, bahkan teori-teori yang dikembangkan dari berbagai penelitian tentang media komunikasi dan informasi telah memberi arti tersendiri bagi pengembangan pendidikan. Seperti yang dilakukan oleh Bretz misalnya, membuat penggolongan media berdasarkan bentuk penyajian dan penyimpanan pesan. Mula-mula diidentifikasi tiga bentuk utama yaitu: wujud, suara dan gerak. Wujud kemudian dijabarkan lagi menjadi tiga, yaitu: gambar, garis, dan lambang.¹

Salah satu media komunikasi yang *efektif* dan *kondusif* serta dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat adalah film, sebab film menurut Usmar Ismail merupakan media komunikasi masa yang ampuh sekali, bukan untuk hiburan saja, akan tetapi juga untuk penerangan, berdakwah, dan alat pendidikan.²

Pengaruh film di suatu di sisi memang bisa merusak masyarakat, namun di sisi lain bisa menjadi alat perbaikan masyarakat yang sangat powerful, yakni sebagai ajaran-ajaran moral, *Film 99 Cahaya Di Langit Eropa* yang dirilis oleh *Maxima Pictures* yang di sutradarai oleh Guntur Soeharjanto, adalah salah satu contoh film yang mengandung pesan pendidikan, di dalamnya mengajarkan keimanan,

¹Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 173

²Usmar Ismail, *Mengupas Film*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1983), 47

ibadah, sabar, jujur, kesederhanan, toleransi beragama, sejarah dan sebagainya. Film ini mendapat pujian dari Presiden Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono saat pemutaran film perdana di Djakarta Theatre pada tanggal 29 November 2013.³

Masalahnya ketika film dijadikan sebuah media pendidikan, mampukah anak didik mencontoh hal-hal yang positif dan menjaga diri dari pengaruh negatif film yang di tonton. Untuk itu penulis akan mengkaji materi dan metode pendidikan Islam yang terdapat dalam film 99 Cahaya Di Langit Eropa.

2. Landasan Teori

a. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah “suatu proses yang komprehensif dari pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan, yang meliputi intelektual, spiritual, emosi, dan fisik. Sehingga seseorang muslim disiapkan dengan baik untuk melaksanakan tujuan kehadiran di sisi Tuhan sebagai hamba dan wakilnya di muka bumi”.⁴

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang di dalamnya memiliki aspek-aspek pokok-pokok antara satu sama yang lain saling berkaitan. Aspek-aspek tersebut antara lain aspek tujuan, materi, metode, sarana dan evaluasi.⁵

Dalam konteks ini, tampak nyata bahwa Pendidikan Islam berusaha mengembangkan semua aspek dalam kehidupan manusia. Aspek tersebut meliputi spiritual, intelektual, imajinasi, keilmiah dan lain sebagainya.⁶

b. Materi Pendidikan Islam

Materi pendidikan Islam adalah sesuatu yang akan di sampaikan kepada peserta didik untuk di cerna, dipahami, di hayati dan diamalkan dalam proses pendidikan untuk mencapai pendidikan Islam.

³[http://wikipedia.org/wiki/99_cahaya_di_langit_eropa_\(film\)#cite_note_SBY-1](http://wikipedia.org/wiki/99_cahaya_di_langit_eropa_(film)#cite_note_SBY-1). dalam *google.com*, diakses 10 Januari 2020

⁴Umiarso dan Haris Fathoni Makmur, *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern*, (Jogjakarta: Divapress, 2010), 43

⁵Abdul Mujib. *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), 25

⁶Muslih Usa dan Aden Wijdan, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), 10

Ruang lingkup pendidikan Islam meliputi tiga aspek pokok, yaitu : Akidah/keimanan, syari'ah, dan akhlak.

1) Akidah

Akidah berasal dari bahasa arab yaitu al-aqdu yang berarti ikatan, at-tautsiiqu yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, al-ihkaamu yang artinya mengokohkan (menetapkan) dan *al-rabtu biquw-wah* (الرَّبْطُ بِقُوَّةٍ) yang berarti mengikat dengan kuat.

Sedangkan menurut istilah (terminologi), akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang menyakininya.

Jadi Akidah Islamiyyah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah SWT dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid (Tauhid Al-Uluhiyyah, Tauhid ar-Rububiyah, Tauhid al-Asma' Was Sifat), dan taat kepadanya, beriman kepada para Malaikat, Rasul-rasul-Nya, Kitab-Kitabnya, hari Akhir serta *Qhada* dan *Qhadar* yang telah shahih tentang prinsip-prinsip Agama.⁷

2) Syari'ah

Syariah ialah segala sesuatu yang disyariatkan oleh agama atau lainnya bagi seseorang untuk dilaksanakan, berupa peraturan-peraturan dan hukum-hukum sebagai manifestasi atau konsekuensi dari akidah yang dianut. Syariat Islam adalah yang disyariatkan Allah terhadap semua hamba-Nya, berupa sunnah atau peraturan-peraturan dan hukum-hukum untuk dilaksanakan dan diamalkan sebagai perwujudan, manifestasi dan konsekuensi dari akidah yang dianut, yaitu akidah Islam.⁸ Syariah meliputi 2 bagian utama yaitu :

- a) Ibadah, yang membahas hubungan manusia dengan Allah (vertikal). Tatacara dan syarat-rukunnya terinci dalam Quran dan Sunah. Misalnya : thaharah, salat, zakat, puasa, haji.
- b) Mu'amalah, yang membahas hubungan horisontal (manusia dan lingkungannya). Dalam hal ini aturan-aturannya lebih bersifat garis besar. Misalnya : munakahat, dagang, bermasyarakat, bernegara, dan lain-lain.

⁷<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Akidah-Islam> dalam. [googel.com](https://www.google.com) diakses 10 Januari 2020

⁸Zainal Arifin Djamaris, *Islam Aqidah dan Syariah* jilid I (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), 19

3) Akhlak

Kata akhlak berasal dari kata *akhlaaqun*, jamak taksir dari kata *khuluqun* yang berarti perangai atau kesopanan.⁹

Menurut istilah akhlak adalah perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya.¹⁰ Imam Al-Ghazali mengatakan : Akhlaq adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan; tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama). Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, dinamakan akhlaq yang baik. Tetapi manakala ia melahirkan tindakan yang jahat, maka dinamakan akhlak yang buruk.¹¹

Secara garis besar akhlaq dibagi menjadi dua macam yaitu :

- a) Akhlaq baik atau terpuji : yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk lain;
- b) Akhlaq buruk atau tercela ;yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk lain.¹²

c. Metode Pendidikan Islam

Metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan atau cara). Metode berasal dari kata *methodos*, artinya jalan menuju ke, cara menyampaikannya. Maksudnya cara menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Metode dapat pula diartikan sebagai cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna anak dengan baik.

Adapun metode yang digunakan para pendidik adalah:

1) Metode Ceramah

Cara ini sudah sangat umum digunakan setiap pendidik untuk menyampaikan pelajaran, dalam metode ini pendidik menyajikan bahan melalui penuturan, penjelasa lisan secara langsung kepada peserta didik.

2) Metode Tanya jawab

Cara menyajikan bahan ajar melalui pertanyaan-pertanyaan dan memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan.

⁹Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf I*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 1

¹⁰*Ibid.*, 5

¹¹Al-Ghazali, *Ihyâ' Ulum al-Dîn*, Juz III, Semarang: Usaha Keluarga, tt.), 52

¹²Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf I...*, 10

- 3) Metode Diskusi
Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, sehingga dapat menemukan suatu pemecahan masalahnya.¹³
- 4) Metode Pemberian tugas
Metode pemberian tugas merupakan penyajian bahan pelajaran dengan cara memberikan seperangkat tugas yang harus di kerjakan oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.
- 5) Metode Demonstrasi
Metode Demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan/memperlihatkan suatu proses, peristiwa atau cara kerja penggunaan suatu alat kepada siswa.
- 6) Metode Karyawisata
Metode ini merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung di dunia luar sekolah, dan ini merupakan bagian integral kurikulum sekolah.
- 7) Metode kerja Kelompok
Metode kerja kelompok merupakan kelompok kerja dari kumpulan beberapa individu untuk menyelesaikan suatu tugas secara kerja sama antara individu satu dengan individu yang lain dan juga memiliki saling percaya satu sama lain.
- 8) Metode Nasehat
Metode mendidik dan mengajar siswa dengan cara memberikan nasehat-nasehat *tentang ajaran* yang baik untuk dapat di mengerti siswa dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 9) Metode Hukuman
Metode hukuman yang dimaksud di disini adalah memberikan tindakan yang dilakukan oleh pendidik atau orang tua kepada anak, baik dalam wujud tindakan psikis, maupun fisik agar anak sadar dan tidak mengulangi kesalahan yang ia perbuat dan bersedia memperbaiki tingkah lakunya sesuai dengan norma yang ada.¹⁴

¹³Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran...*, 158

¹⁴M. Qutb, *System Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. al-Ma'arif, 1984), 341

10) Metode Bermain peran

Metode bermain peran adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi.¹⁵

11) Metode cerita

Metode cerita yaitu menyampaikan/mengisahkan suatu peristiwa sejarah hidup manusia atau peradaban yang telah terjadi di masa lampau.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian pustaka, karena data yang digunakan berasal dari bermacam-macam sumber yang terdapat dalam perpustakaan, seperti: buku-buku, dokumen catatan-catatan dan juga artikel, yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas.¹⁶

Dalam pengumpulan data ini didapatkan dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data sumber primer dalam penelitian ini menggunakan film berwarna, yaitu *Film 99 Cahaya Di Langit Eropa*, yang di produksi oleh *Maxima Pictures* dimana Guntur Soeharjanto sebagai produser dan berdurasi 1 jam 45 menit, dan dengan menggunakan media GOM player video. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah buku-buku atau literatur terkait dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini.

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan beberapa metode di antaranya: metode observasi dan metode dokumentasi. Dalam hal ini yang di observasi/diamati adalah Film 99 Cahaya Di Langit Eropa. Sedangkan dokumentasi berasal dari kata *dokumen*, yang artinya barang-barang tertulis.¹⁷

Setelah data terkumpul kemudian penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu mengumpulkan data yang telah diperoleh, kemudian menafsirkan menganalisis secara interpretatif dan keseluruhan data tersebut,¹⁸ dan menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*), yaitu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data

¹⁵Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran...*, 166

¹⁶Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 28

¹⁷Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), 3

¹⁸Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Trasi, 1982), 139

dengan memperhatikan konteksnya. Analisis ini berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.¹⁹

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis adalah sebagai berikut :

- a. Mengamati tayangan Film 99 Cahaya Di Langit Eropa dengan seksama.
- b. Mencatat bagian- bagian penting yang berkaitan dengan materi dan metode pendidikan agama islam.
- c. Menghubungkan pengertian yang di peroleh sehingga menjadi gambaran utuh tentang materi dan metode pendidikan agam islam dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa.
- d. Menarik kesimpulan.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Tentang Film Film 99 Cahaya di Langit Eropa

Film 99 Cahaya di Langit Eropa adalah film drama religi tahun 2013 dari Indonesia. Film ini adalah film ke-40 yang dirilis oleh Maxima Pictures. Film drama ini di adaptasi dari novel berjudul sama karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dan merupakan film Maxima Pictures yang termahal kala dirilis, dengan anggaran melebihi Rp 15 Miliar. Film ini mendapat pujian dari Presiden Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono saat pemutaran film perdana di Djakarta Theatre pada tanggal 29 November 2013.

Film ini mengisahkan pengalaman seorang jurnalis asal Indonesia yang sedang menemani suaminya menjalani kuliah doktoral di Vienna, Austria. Bagaimana mereka beradaptasi, bertemu dengan berbagai sahabat hingga akhirnya menuntun mereka kepada jejak-jejak agama Islam di benua Eropa yang dibawa oleh bangsa Turki di era Merzifonlu Kara Mustafa Pasha dari Kesultanan Utsmaniyah.

b. Tokoh-Tokoh Pemain Film 99 Cahaya di Langit Eropa

- 1) Acha Septriasa: Acha berperan sebagai Hanum Salsabiela Rais, ia seorang jurnalis Indonesia yang selama tiga tahun menemani suaminya Rangga Almahendra yang sedang menjalani kuliah doktoral, kemudian ia mulai mengenal sejarah dan pengaruh Islam yang dibawa oleh bangsa Turki di era Kesultanan Utsmaniyah di Eropa, mulai dari Vienna, Paris hingga Istanbul.

¹⁹Burhan Bungin, *Content Analysis dan Focus Group Group Discusion dalam Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 172

- 2) Abimana Aryasatya: berperan sebagai Rangga Almahendra, suami Hanum yang menjalani studi doktorat di Universitas di Vienna, Austria.
- 3) Raline Shah: berpean sebagai Fatma Pasha, wanita muslim berdarah Turki yang dikenal Hanum di Austria.
- 4) Dewi Sandra: berperan sebagai Marion Latimer, seorang mualaf yang bekerja sebagai ilmuwan di Arab World Institute Paris.
- 5) Alex Abbad: berperan sebagai Khan, pemuda Muslim asal Pakistan yang merupakan teman kuliah doktorat sekaligus teman dekat Rangga.
- 6) Nino Fernandez: berperan sebagai Stefan, teman kuliah doktorat sekaligus teman dekat Rangga di kampus. Dia adalah seorang non muslim
- 7) Marissa Nasution: berperan sebagai Maarja, karakter yang berkonflik dengan Rangga dan Khan karena perbedaan sudut pandang.
- 8) Geccha Tavvara: berperan sebagai Ayse, puteri dari Fatma.
- 9) Fatin Shidqia sebagai dirinya sendiri
- 10) Dian Pelangi sebagai dirinya sendiri
- 11) Hanum Salsabiela Rais sebagai dirinya sendiri

Pada film ini tidak diceritakan latar belakang beberapa karakter bangsa asing yang ternyata bisa berbahasa Indonesia dengan fasih seperti; Fatma Pasha & Ayse (Turki), Marion Latimer (Perancis), Khan (Pakistan), Maarja & Stefan, dan lain-lain.²⁰

c. Materi Pendidikan Islam Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa

1) Materi Aqidah

a) Iman Kepada Allah SWT

Sifat-sifat Allah itu banyak dan tidak bisa diperkirakan. Namun demikian dari Al-Qur'an kita dapat mengetahui nama sifat Tuhan yang biasanya disebut dengan asmaul Husna: 99 nama Allah yang indah.

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا

يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

“Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan

²⁰[https://id.wikipedia.org/wiki/99_cahaya_di_langit_eropa_\(film\)#cite_note](https://id.wikipedia.org/wiki/99_cahaya_di_langit_eropa_(film)#cite_note)

tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan”.²¹ (QS. Al-A’raf:180).

Percakapan antara Prof. Reinhard dengan Rangga di menit 00:43:53-00:44:40

Prof. Reinhard : Rangga, saya mendengar ada salah satu kalimat dalam Islam *Bismillahirrahmaanirrahim*, apa itu benar.?

Rangga : *Bismillahirrahmaanirrahim*.

Prof. Reinhard : Yang berarti “dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang”

Rangga : Benar

Prof. Reinhard : Jadi apa masalahnya. Tuhan anda kan mengerti ada hal penting dalam hidup yang harus anda lakukan dan anda tidak melakukan shalat jum’at, Tuhan anda maha penyayang, apa masalahnya..?

Rangga : Ini tidak semudah itu pak, ini tentang keyakinan saya.

Di menit ke 01:13:12 terjadi percakapan sebagai berikut :

Marion : Ok Hanum, menurut kamu apa yang aneh dalam lukisan ini.

Hanum : Apanya yang aneh.?

Marion : Coba kamu perhatikan kerudungnya.?

Hanum : Hanum, saya yakin kalau kamu perhatikan di sisi kerudungnya, kamu pasti akan menemukan sesuatu. Coba lihat.!

Hanum : Oh iya. Seperti ada tulisan Arab, tapi saya tidak dapat membacanya sih soalnya tidak ada huruf vokalnya.

Marion : Itu memang tulisan Arab, di sebutnya *Pseudo kufic*.

Hanum : Apa.?

Marion : kamu bisa lihat ini, “*La ilaa haillallah*”

Hanum : Di kerudung bunda Maria ada tulisan “*La ilaa haillallah*”

²¹Departemen Agama RI., *Al-QuranTerjemah*, (Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994), 174



Gambar. I. (Marion menunjukan tulisan) Gambar.II (lukisan Bunda Maria)

Dalam percakapan antara Prof. Reinhard dengan Rangga di atas, jelas dikatakan bahwa Allah memiliki banyak nama-nama diantaranya adalah (الرَّحْمَنُ) maha penyayang dan (الرَّحِيمِ) lagi maha pengasih, dengan kita percaya ke Esaan Allah SWT.

Sedang dalam percakapan antara Marion dengan Hanum terdapat ajaran meyakini atas kebesaran Allah, melalui sifat-sifat-Nya, Asma Allah, merupakan suatu cerminan bahwa kita percaya dan mengimani Allah itu ada. Iman kepada Allah ini merupakan materi pendidikan agama Islam

b) Iman kepada kitab-kitab Allah SWT

Dalam adegan di menit ke 00:32:05-00:32:17, terlihat adegan Rangga di dalam perpustakaan yang sedang membaca Al-Qur'an, akan tetapi tidak terlalu jelas mengenai surat yang di baca oleh Rangga, dan terlihat Stefan memperhatikan Rangga yang sedang membaca Al-Qur'an, ketika Stefan akan menghampiri Rangga, Khan datang dan menghampiri Stefan dan berkata "kenapa, tidak pernah lihat orang berdoa sebelumnya".



Gambar. III
(Rangga sedang membaca Al-Qur'an)

Adegan Rangga yang sedang membaca Al-Quran adalah menunjukkan salah satu materi pendidikan agama Islam yaitu Iman kepada kitab-kitab Allah SWT. Al-Qur'an merupakan kitab terakhir

di turunkan oleh Allah yang di berikan kepada Rasul terakhir, yaitu Nabi Muhammad SAW.²²

Terdapat juga dalam menit ke 00:52:52-00:53:05. Terlihat Hanum, Fatma bersama dengan sahabat-sahabatnya sedang membaca Al-Qur'an, terdengar mereka membaca suatu ayat yang kita kenal dengan ayat kursi”.



Gambar. IV

(Hanum, Fatma dan Sahabat-sahabatnya ketika sedang membaca Al-Qur'an)

Kita sebagai seorang muslim wajib mengimani semua kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada semua para Nabi dan Rasul-Nya, Karena Al-Qur'an merupakan penyempurna kitab-kitab sebelumnya dan tidak hanya wajib mengimaninya saja, akan tetapi wajib juga kita untuk membaca, mempelajari, mengamalkan dan mengajarkan semua isi kandungan yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

*“Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”.*²³ (QS. Surat Al- Isra: 9).

Iman kepada kitab Allah merupakan Materi pendidikan agama Islam, dimana iman kepada kitab-kitab Allah SWT merupakan rukun iman yang ke dua.

²²Sayyid Sabiq, *Aqidah Islamiyah*, (Jakarta: Robbani Pers, 2006), 268

²³Departemen Agama RI., *Al-Quran Terjemah...*, 282

2) Halal dan Haram

Islam sangat memperhatikan segala sesuatu yang berhubungan dengan kita, termasuk masalah makanan yang kita konsumsi setiap hari, apakah makanan yang kita konsumsi itu baik atau tidak bagi tubuh kita, halal atau haram kah makanan tersebut.

الْحَلَالُ بَيْنٌ وَالْحَرَمُ بَيْنٌ وَبَيْنَهُمَا أُمُورٌ مُشْتَبِهَاتٌ

“Halal itu jelas dan haram itu jelas, sedangkan di antara keduanya terdapat perkara-perkara yang meragukan”.²⁴

Seperti adegan Rangga dengan penjual makanan, di menit ke 00:05:49-00:06:30.

Terlihat dalam adegan tersebut Rangga yang sedang membeli suatu makanan dengan menunjuk makanan yang ia inginkan sambil berkata “itu ayam atau bukan.?”, akan tetapi dengan pertanyaan yang Rangga berikan kepada pelayan tersebut tidak dapat di pahami oleh pelayan karena bahasa mereka yang berbeda dan tidak dapat di mengerti olehnya, juga sebaliknya Rangga pun tidak dapat memahami bahasa si pelayan tersebut, sehingga mereka menggunakan bahasa isyarat untuk dapat saling memahami apa yang di katakan oleh Rangga dan pelayan tersebut.



Gambar. V

(Rangga sedang membeli makanan di kantin)

- Rangga : Itu ayam atau bukan?
 Pelayan : Saya tidak mengerti maksud anda.
 Rangga : Apa.? Chicken (sambil mengepakan tanganya untuk menyerupai ayam).
 Pelayan : Bukan, ini bukan daging ayam, ini daging babi, daging ayamnya sudah habis.
 Rangga : Saya tidak mengerti.
 Pelayan : Itu hogk-hogk. (dengan menunjuk makanan tersebut dan menirukan suara babi, di

²⁴Imam al-Ghazali, *Mukhtashar Ihyâ' Ulum al-Dîn...*, 153

maksudkan agar Rangga mengerti bahwa itu daging babi).

Rangga : Tidak saya tidak mau hogk-hogk. (dengan menirukan suara si pelayan dan mengepakan tangannya untuk menjelaskan apa yang ia inginkan).

Pelayan : Iya, iya. Apakah anda muslim.?

Rangga : Iya.

Pelayan : Iya, iya ,iya. Saya ada yang lain untuk anda, ini.

Rangga : Buah.

Pelayan : Ini sehat untuk anda, ini bukan hogk-hogk.

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٥١﴾

*“Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*²⁵ (QS. Surat Al Mu’minun: 51).

Segala sesuatu yang ada di muka bumi diciptakan oleh Allah SWT untuk keperluan hidup manusia. Setiap barang (dzat) adalah halal, kecuali ada larangan dari agama atau adanya sesuatu yang mendatangkan mudharat.

3) Toleransi

Adegan di menit ke 00:16:07-00:17:15 Terlihat Rangga dan Khan yang akan melaksanakan shalat, akan tetapi tempat yang telah di sediakan oleh pihak universitas sangat mengagetkan bagi Rangga dan Khan, ternyata tempat tersebut adalah tempat beribadah untuk semua agama, bukan tempat apa yang di khususkan untuk beribadah bagi agama Islam. Meskipun demikian mereka tetap melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim yaitu beribadah, berbagi tempat beribadah dengan non muslim.

Percakapan antara Khan dan Rangga :

Khan : Kayaknya kita salah ruangan?

Rangga : Tidak, memang ini ruangnya.

Khan : Kamu serius. Ruangan macam apa ini.?

Rangga : Anggap saja ini ruangan toleransi.

²⁵Departemen Agama RI., *Al-Quran Terjemah...*, 345

Khan : Toleransi apaan, apa sih yang di pikirin oleh Prof. Reinhard. Saya tidak yakin kalau kita shalat disini jadinya sah.

Rangga : Yang penting niatnya bukan tempatnya.



Gambar. VI

(menunjukkan kerukunan umat beragama)

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ۝ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۝ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝

وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۝ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِي دِينِ ۝

Katakanlah: "Hai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku".²⁶ (QS. Al-Kafirun: 1-6).

Toleransi ini merupakan materi pendidikan agama Islam, karena sikap toleransi merupakan implementasi manusia sebagai warga negara untuk saling menghargai dan menghormati orang lain dengan pedoman sebagai prinsip dasar dalam berinteraksi. Tanpa sikap toleransi sikap interaksi takkan pernah terwujud dengan baik.

4) Taharah

Islam menganjurkan untuk selalu menjaga kebersihan badani selain rohani. Kebersihan badani tercermin dengan bagaimana umat muslim selalu bersuci sebelum mereka melakukan ibadah menghadap Allah SWT.

Menit ke (00:55:48-00:56:25), terlihat adegan Rangga yang sedang melakukan wudhu.

²⁶*Ibid.*, 603



Gambar.VII
(Rangga sedang berwudhu)

Rangga melaksanakan salah satu syarat sah shalat yaitu wudhu. Wudhu merupakan salah satu cara membersihkan diri dari hadas kecil, air digunakan sebagai media untuk membersihkan anggota tubuh tertentu sebelum melaksanakan ibadah shalat.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

“*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri*”.²⁷ (QS. Al-Baqarah: 222).

Rasulullah SAW juga telah menjelaskan bahwa orang yang selalu menjaga kebersihan dirinya, kecerahan wajahnya dan kebersihan badannya. Pada hari kiamat manusia akan di bangkitkan kembali dengan keadaan seperti itu, yakni dalam keadaan wajahnya berseri-seri, air muka yang cerah dan bersih seluruh badannya.²⁸

Wudhu termasuk materi pendidikan agam Islam, wudhu merupakan kewajiban bagi setiap muslim sebelum melaksanakan ibadah sebagai syarat sahnya sholat.

5) Ibadah

Menit ke (00:13:42-00:14:25) Adegan dimana ketika Rangga dan Khan yang akan melaksanakan kewajibannya yaitu ibadah shalat di salah satu ruangan, akan tetapi ruangan yang mereka gunakan dilarang oleh pihak universitas, kemudian marjah datang menghampiri mereka dan memberitahukan akan peraturan yang tidak boleh dilakukan oleh setiap mahasiswa yaitu melakukan ibadah di luar tempat yang sudah di tentukan.

²⁷*Ibid.*, 35

²⁸Muslim Nurdin, dkk, *Moral dan Kondisi Islam*, (Bandung: CV. Alfabeta. 1993),



Gambar. VIII

(Rangga sedang melaksanakan ibadah shalat)

- Marjah : Khan, Rangga. Apa yang kalian lakukan.?
 Prof. Reinhard sudah katakan jangan sembahyang di sini, karena ini ruangan umum, mahasiswa lain dapat terganggu.
- Khan : Bukannya ruangan di kampus ini ruangan umum
 Marjah : Bukannya sudah disiapkan ruangan untuk kalian, kalian tidak tau ruangnya ada di sebelah dapur.
- Khan : Di sana.

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ﴿٤٥﴾

“dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain)”.²⁹ (QS. Al-Ankabut: 45).

Menit ke (00:25:25-00-26-02) Khan dan Rangga yang di saat sedang dalam perjalanan menuju pulang, mereka membahas permasalahan yang di hadapi bersama yakni masalah ujian di hari jum’at karena jadwal ujian yang di laksanakan bertepatan dengan ibadah shalat jum’at.

- Khan : Kamu sudah lihat jadwal ujiannya, gila dia Prof. Reinhard. Apa yang dia pikirkan!
 Kalau saya di kasih banyak PR, di kasih banyak kerjaan tidak ada masalah, tapi kalau dia minta saya untuk meninggalkan ibadah saya demi ujian. Itu keterlaluhan.

²⁹Departemen Agama RI., *Al-Quran Terjemah, ...*, 401

Rangga : Tapi Stefen menganjurkan kita untuk coba ngomong kepada Prof. Reinhard tetapi tidak ada jalan keluarnya.

Khan : Kita. ?

Rangga : Iya.

Khan : oh tidak Rangga, untuk masalah ibadah saya tidak bernegosiasi. Kamu sendirian disini.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا
الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

“Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum’at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”.³⁰ (QS. Al-Jumu’ah: 9).

Shalat memiliki keutamaan yang sangat besar di dalam Al-Qur’an maupun As-Sunnah. Oleh karena itu, shalat adalah sebuah kebutuhan yang sangat mendasar bagi seorang hamba dan sama sekali bukan sebagai beban yang memberatkannya, bahkan shalat hakikatnya sebuah aktifitas yang sangat menyenangkan hati seorang hamba.

d. Metode Pendidikan Islam

Metodologi mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.

1) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk menggunakan metode ini hendaknya jangan menghilangkan perasaan obyektivitas dan emosionalitas yang dapat mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya.³¹

³⁰ *Ibid.*, 554

³¹ Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, *Tadzkirah : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 141

Metode diskusi sering di gunakan oleh sekelompok orang untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang di hadapi, baik masalah perorangan ataupun kelompok

Seperti dalam menit ke (00:22:00-00:22:50), yang dilakukan oleh Fatma dengan guru sekolahnya Ayse, mereka membahas tentang masalah yang sedang di hadapi oleh Ayse yang di perlakukan tidak baik oleh teman-temanya di sekolah karena Ayse yang memakai kerudung.

Fatma : Itu tidak mungkin, Ayse memakai kerudung karena keinginannya sendiri.

Guru Ayse : iya, nyonya Pasha saya mengerti, tapi sebagai ibunya anda harus jelaskan keadaanya, bukan keharusan memakai kerudung di sekolah. Setiap hari Ayse di olok-olok oleh anak-anak lainnya, bagaimana anda kira saya memaksanya.? Saya mohon nyonya Pasha, tolong bicarakan dengan Ayse. Tolong.!

Fatma : Asye senang dengan pilihannya. Apa itu salah.?

Guru Ayse : tidak. Itu tidak salah, tapi anda harus mengerti dia akan selalu di olok-olok.

Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang mengisahkan terjadinya diskusi Nabi Ibrahim dengan Raja Namrud :

أَمْ تَرَى إِلَىٰ آلِ الذِّكْرِ حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ آتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أُحْيِي وَأُمِيتُ قَالَ إِبْرَاهِيمُ فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٦٢﴾

Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Allah) karena Allah telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). Ketika Ibrahim mengatakan: "Tuhanku ialah Yang menghidupkan dan mematikan," orang itu berkata: "Saya dapat menghidupkan dan mematikan". Ibrahim berkata: "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah dia dari barat," lalu terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

³² (QS. Al-Baqarah: 258).

Metode diskusi di gunakan untuk mencari suatu keputusan bersama yang lebih baik. Dalam diskusi diperlukan seorang penengah

³²Departemen Agama RI., *Al-Quran Terjemah, ...*, 43

(moderator), dimaksudkan agar dalam diskusi tidak menimbulkan perdebatan yang panjang dan bisa menemukan suatu keputusan dari permasalahan yang sedang di bahas.

2) Metode Karyawisata

Di dalam menit ke 01:11:48-00:01:14:30, terlihat adegan Hanum dan marion sedang mengunjungi museum *louvre* di Paris, di dalam museum Marion banyak menceritakan bahwa museum tersebut tidak hanya terkenal tentang lukisan *Bunda Maria* tetapi juga banyak menyimpan rahasia yang sangat besar.



Gambar. IX.



Gambar. X



Gambar.XI

Keterangan:

Gambar. IX : Hanum dan Marion mengunjungi museum Louvre.

Gambar. X : Museum Louvre

Gambar. XI : Hanum dan Marion di dalam museum

Karya wisata bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya. Karena itu dikatakan teknik karya wisata, ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti mengunjungi museum, candi, kebun binatang, dan sebagainya.

Seperti yang di lakukan oleh Hanum dan Marion, mereka tidak hanya melakukan perjalanan wisata, akan tetapi juga melakukan sebuah pembelajaran dengan cara berwisata, dengan cara tersebut kita dapat mengambil pelajaran-pelajaran melalui perjalanan selama berwisata.

3) Metode Nasehat

Dalam menit ke 00:20:00-00:20:15, Ayse mengadakan apa yang di alami saat pembelajaran. Ayse mengadu kepada mamanya (Fatma) bahwa temanya yang bernama Leon telah mengejeknya di kelas sehingga Ayse menggadukannya, akan tetapi yang di lakukan Fatma bukan memarahi Leon tetapi memberi nasehat kepada Ayse.

- Fatma : Ada apa Ayse.?
Kenapa kamu menangis.?
- Ayse : Kata Leon saya ini saudaranya Kara Mustafa Mah, itu mah Leon. Katanya orang muslim itu jahat seperti Kara.
- Hanum : Hai anak manis, Apa kamu mau coklat.?
- Ayse : Trimakasih
- Fatma : Lihat mama, yang di bilang Leon itu tidak benar Lihat tante Hanum, menurut kamu dia jahat tidak, ya udah jangan menangis lagi yah.



Gambar. XII
(Fatma sedang menasehati Ayse)

Dari percakapan diatas di katakan “menurut kamu dia jahat tidak”, maksudnya adalah segala perbuatan yang di lakukan orang lain terhadap diri kita tidak seharusnya dibalas dengan kejahatan juga, akan tetapi kita harus membalasnya dengan kebaikan terhadap orang yang menjahati kita.

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

“Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman”.³³ (QS. Adhariat: 55).

4) Metode Cerita

Cerita merupakan suatu penyampaian kisah atau peristiwa yang sudah terjadi sebelumnya, dalam bercerita seharusnya mengedepankan kebenaran dari cerita tersebut, dan biasanya materi yang digunakan dalam pembelajaran yakni tentang sejarah atau suatu peradaban masa lampau.

Seperti dalam menit ke 00:42:13-00:43:52 yang di ceritakan oleh gurunya Asye, yang menceritakan tentang sejarah kota Wina (negara Austria).

Berikut dialognya:

“Pada awal abad ke 15, Turki telah berhasil menaklukan hampir seluruh wilayah Eropa Timur. Pada tahun 1683, pasukan Turki di bawah kepemimpinan Kara Mustafa berhasil mengepung pasukan Austria. Namun kemudian, Austria mendapat bantuan militer dari Polandia dan Jerman sehingga mereka berhasil mengalahkan pasukan Kara Mustafa”

“Begitulah anak-anak sejarah pengepungan Wina di tahun 1683. Pengepungan ini berakhir ketika bantuan tiba, pasukan Polandia datang membantu Wina, mereka bersama-sama berjuang melawan pasukan Kara Mustafa. Kara Mustafa kalah dan harus meninggalkan Wina”.

Metode cerita sangat berpengaruh besar terhadap pendengar, di dalam ada pertahapan pengurutan berita, sehingga mempengaruhi pendengar untuk ikut merasakan apa yang ada di dalamnya, emosi dan pikiran pendengar terpicat sehingga menghasilkan interaksi antara pendengar dan larut dalam kisah yang didengarnya.

Rasulullah menggunakan metode cerita, karena cerita merupakan cara yang paling efektif untuk menyampaikan pesan penguatan ideologi dan lebih mengena pada pendengarnya.³⁴

³³*Ibid.*, 523

³⁴Ustman Qadri, *Muhammad Sang Guru Agung: Beragam Metode Pendidikan Nabi*, (Yogyakarta: Diva Pers, 2003), 19-20

5. Kesimpulan

Pesan moral atau materi pendidikan Islam yang dapat diambil dari Film 99 Cahaya Di Langit Eropa yaitu tentang aqidah (iman), karena iman merupakan hal pokok utama bagi setiap muslim, tanpa iman kita tidak akan percaya terhadap Tuhan dan iman kepada Allah SWT merupakan rukun iman yang pertama, setelah mengimani adanya Tuhan kita juga diwajibkan mengimani adanya malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Nabi dan Rasul-Nya, hari akhir serta qadha dan qadhar.

Untuk menyempurnakan iman kita diwajibkan menjalankan semua perintah-Nya, seperti menjalankan ibadah, akan tetapi sebelum melaksanakan ibadah kita diwajibkan bersuci (taharah), karena bersuci merupakan syarat sahnya ibadah, selain itu kita juga di haruskan untuk mengkonsumsi hal-hal yang halal dan menjauhi yang haram, menjalin hubungan baik antar sesama muslim maupun non muslim.

Metode Pendidikan Islam yang di gunakan dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa adalah:

- a. Metode Diskusi
- b. Metode Karyawisata
- c. Metode Nasehat
- d. Metode Cerita

DAFTAR PUSTAKA

Al-Gazali, Imam, *Mukhtashar Ihyâ' Ulum al-Dîn*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007

Bungin, Burhan, *Content Analysis dan Focus Group Group Discussion dalam Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003

Djamaris, Zainal Arifin, *Islam Aqidah dan Syariah*, jilid I, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996

[http://wikipedia.org/wiki/99_cahaya_di_langit_eropea_\(film\)#cite_note_SBY-1](http://wikipedia.org/wiki/99_cahaya_di_langit_eropea_(film)#cite_note_SBY-1). dalam *google.com*, diakses 10 Januari 2020

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Akidah-Islam_dalam_googel.com diakses 10 Januari 2020

- [https://id.wikipedia.org/wiki/99_cahaya_di_langit_eropa_\(film\)#cite_note_Hubberman,_Analisis_Data_Kualitatif](https://id.wikipedia.org/wiki/99_cahaya_di_langit_eropa_(film)#cite_note_Hubberman,_Analisis_Data_Kualitatif), Jakarta: Universitas Indonesia, 1992
- Ismail, Usmar, *Mengupas Film*, Jakarta: Sinar Harapan, 1983
- Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf I*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009
- Majid, Abdul, dan Ahmad Zayadi, *Tadzkirah : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Mujib, Abdul, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008
- Nurdin, Muslim, dkk, *Moral dan Kondisi Islam*, Bandung: CV. Alfabeta. 1993
- Qadri, Ustman, *Muhammad Sang Guru Agung: Beragam Metode Pendidikan Nabi*, Yogyakarta: Diva Pers, 2003
- Qutb, M., *System Pendidikan Islam*, Bandung: PT. al-Ma'arif, 1984
- Sabiq, Sayyid, *Aqidah Islamiyah*, Jakarta: Robbani Pers, 2006
- Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Trasi, 1982
- Umiarso dan Haris Fathoni Makmur. *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern*, Jogjakarta: Divapress, 2010
- Usa, Muslih, dan Aden Wijdan, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997
- Yamin, Martinis, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008